

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Jawa dalam penerapannya mengutamakan sopan santun. Bahasa Jawa sangat memperhatikan aturan-aturan, baik kosakata, aturan sintaksis, atau morfologi dan fonologi. Kosakata dalam bahasa Jawa ada beberapa macam di sesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakainya. Misalnya, apabila pemakai bahasa Jawa berkomunikasi dengan orang yang lebih tua maka, pemakai bahasa Jawa menggunakan bahasa Jawa *krama*. Selain itu, apabila pemakai bahasa Jawa berbicara pada orang yang usianya lebih muda dari pemakai bahasa maka pemakai bahasa akan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. (Wedhawati, 2011:11) tingkat tutur (*speech level*) adalah suatu sistem kode penyampaian rasa kesopanan yang didalamnya terdapat unsur kosa kata tertentu, aturan sintaksis tertentu, morfologi, dan fonologi tertentu. Kosakata dalam bahasa Jawa, berdasarkan tingkat kesopanannya dibagi atas *krama* (Kr), *madya* (Md), *ngoko* (N).

Situasi kebahasaan masyarakat tutur Jawa diwarnai pemakaian bahasa Jawa serta bahasa Indonesia dan kemungkinan pemakai bahasa daerah lain. Apabila dalam situasi tersebut terjadi kontak sosial antar penutur, maka penutur yang terlibat dalam kontak sosial tersebut akan memilih salah satu bahasa atau variasinya yang paling cocok untuk keperluan serta keadaan

tertentu. Pemilihan bahasa yang demikian menunjukkan fungsi tiap-tiap bahasa berhubungan dengan keperluan dan situasinya.

Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi dengan penggunaan bahasa Jawa dalam interaksi adalah percakapan antara nasabah dan *debt collector*. Sama halnya dengan interaksi masyarakat pada umumnya yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, percakapan nasabah dengan *debt collector* memiliki variasi kalimat berupa bahasa Jawa.

Maksud dan tujuan berkomunikasi dalam peristiwa diwujudkan dalam sebuah kalimat. Melalui kalimat-kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur sehingga dapat diketahui apa yang dibicarakan dan diinginkan penutur serta dapat dipahami oleh mitra tutur. Alhasil, mitra tutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan penutur. Misalnya, kalimat yang memerlukan jawaban dan kalimat yang meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Sebagai contoh adalah percakapan yang dilakukan oleh nasabah dan *debt collector*. Mereka berkomunikasi supaya terjadi sebuah kesepakatan, yaitu pembayaran hutang nasabah. Pada situasi ini *debt collector* berbicara kepada nasabah supaya mengerti dan membayar hutang kepada *debt collector*. Saat berkomunikasi, *debt collector* menggunakan bahasa yang bervariasi sesuai dengan yang diajak berkomunikasi. Misalnya, saat *debt collector* berkomunikasi dengan nasabah yang lebih tua, maka *debt collector* menggunakan kalimat-kalimat bahasa Jawa yang lebih halus (*krama*).

Sebaliknya apabila *debt collector* berkomunikasi dengan nasabah yang lebih muda, maka *debt collector* akan menggunakan bahasa santai (*madya*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti variasi bahasa yang terjadi dalam percakapan antara nasabah dan *debt collector*. Setelah melakukan penelitian dan menemukan hasilnya peneliti akan menerapkan hasil penelitian tersebut di SMP N 1 Sine.

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai “Variasi Bahasa Jawa pada Percakapan Nasabah dan *Debt collector* beserta Implementasinya di SMP N 1 Sine” pada beberapa percakapan antara nasabah dan *debt collector* dan hasilnya akan diimplementasikan di SMP N 1 Sine.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat tutur pemakai bahasa Jawa yang digunakan oleh nasabah dan *debt collector* di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi?
2. Faktor apakah yang menjadi penentu variasi bahasa Jawa pada percakapan antara nasabah dan *debt collector* di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi?

3. Bagaimana implementasi hasil penelitian percakapan antara nasabah dan *debt collector* di KSU Langgeng Dhana Makmur dalam penerapannya di SMP N 1 Sine?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan

1. Mendeskripsikan tingkat tutur bahasa Jawa yang digunakan nasabah dan *debt collector* di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi.
2. Menggali faktor penentu variasi bahasa Jawa pada percakapan antara nasabah dan *debt collector* di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi.
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam penerapannya di SMP N 1 Sine.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah kajian sosiolinguistik terutama tentang pemakaian bahasa Jawa yang dipakai oleh para nasabah dan *debt collector* di KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi.
 - b. Mengidentifikasi kaidah-kaidah pemakaian bahasa Jawa yang berhubungan dengan nasabah dan *debt collector* KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi tentang bahasa Jawa yang digunakan nasabah dan *debt collector* KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi.
- b. Memberi sumbangan materi pelajaran bahasa Jawa bagi guru atau pengajar bahasa Jawa yang berhubungan dengan bahasa Jawa khususnya bahasa yang digunakan nasabah dan *debt collector* KSU Langgeng Dhana Makmur di Ngawi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. pada bab ini diungkapkan latar belakang masalah tentang variasi bahasa Jawa yang terjadi pada percakapan antara nasabah dan *debt collector* dan peneliti membatasi masalah pada percakapan pada variasi bahasa Jawa pada percakapan antara nasabah dan *debt collector* KSU Langgeng Dhana Makmur. Perumusan masalah diambil berdasarkan latar belakang masalah, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat tutur variasi bahasa Jawa, faktor penentu terjadinya variasi bahasa Jawa dan implementasi di sekolah. Manfaat penelitian meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Pada bab ini diungkapkan beberapa tinjauan pustaka beserta teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Landasan teori dalam bab ini meliputi variasi bahasa, tingkat tutur, sosiolinguistik dan koperasi.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, data dalam penelitian ini adalah dialog yang diucapkan oleh nasabah dan *debt collector* koperasi Langgeng Dhana Makmur. Teknik penyediaan data menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik simak libat cakap kemudian dilanjutkan dengan teknik rekam yang merekam setiap tuturan yang terjadi dalam percakapan antara nasabah dan *debt collector*. Dari teknik rekam dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat hasil dari perekaman yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisis data yaitu mengklasifikasikan, mengelompokkan data. Hasil penyajian data disajikan melalui dua cara yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan tanda-tanda atau lambang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran lokasi penelitian, analisis data yang berupa variasi bahasa Jawa pada percakapan antara nasabah dan *debt collector* KSU Langgeng Dhana Makmur. Hasil analisis variasi bahasa Jawa ditemukan Variasi bahasa Jawa dalam percakapan antara nasabah dan *debt collector* meliputi variasi bahasa Jawa tuturan *Krama*, tuturan *Madya*, dan tuturan *Ngoko*. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi tuturan *ngoko* adalah usia *debt collector* lebih

muda, usia *debt collector* lebih tua, *debt collector* seumuran, profesi nasabah sebagai perangkat desa, profesi nasabah sebagai tukang ojek dan nasabah sebagai ibu rumah tangga.

Faktor yang memengaruhi adanya variasi bahasa tuturan *madya* adalah usia *debt collector* lebih muda dan nasabah berprofesi sebagai sopir. Faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa tuturan *krama* adalah usia *debt collector* lebih muda, usia *debt collector* lebih tua, nasabah sebagai ibu rumah tangga, dan nasabah berprofesi sebagai buruh.

Bab V Simpulan dan Saran.